



EFEKTIVITAS *BLENDED LEARNING* TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DALAM KELAS RANGKAP DI SEKOLAH DASAR

Oleh:

Ahmad Zamhari¹, Indah Permata Sari², Vera Febrianti³, Ana Malinda⁴, Meilani⁵,
Andrias Pratama⁶, Damas Utama⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Palembang

*Email: zamhariahmad1969@gmail.com¹, indahps5201@gmail.com²,
febriantivera11@gmail.com³, jw4066084@gmail.com⁴, meilanim642@gmail.com⁵,
andriaspratama8954@gmail.com⁶, abudamasfariza@gmail.com⁷

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i2.2584>

Article info:

Submitted: 10/12/24

Accepted: 15/05/25

Published: 30/05/25

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menilai seberapa efektif model *blended learning* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada kelas rangkap di sekolah dasar. *Blended learning* mengombinasikan pembelajaran tatap muka dan daring, yang diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa melalui fleksibilitas dalam proses belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini mengkaji berbagai penelitian terdahulu yang relevan untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai seberapa efektif *blended learning* terhadap minat belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *blended learning* secara signifikan meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, dengan peningkatan nilai rata-rata siswa dari 75 menjadi 88. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan kemandirian belajar dan penurunan tingkat kejenuhan dalam proses pembelajaran. Penerapan model *blended learning* ini terbukti menjadi solusi yang efektif dalam kelas rangkap sehingga guru dapat mengoptimalkan pengelolaan waktu serta sumber daya yang ada.

Kata Kunci: *Blended Learning*, Minat Belajar, Kelas Rangkap, Sekolah Dasar

1. PENDAHULUAN

Dalam era digital saat ini, pendidikan mengalami transformasi yang signifikan dengan hadirnya teknologi informasi dan komunikasi. *Blended learning* merupakan salah satu inovasi yang telah muncul, ini merupakan model pembelajaran yang menghubungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring. Model ini tidak hanya memberikan keleluasaan dalam proses belajar mengajar, namun juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih interaktif.

Di Indonesia, khususnya di sekolah dasar, tantangan dalam pembelajaran kelas rangkap sering kali menjadi perhatian. Hal ini dikarenakan dalam kelas rangkap, satu guru mengajar beberapa tingkatan atau kelompok siswa sekaligus, hal ini memerlukan pendekatan yang inovatif untuk menjaga minat dan motivasi belajar siswa. Kelas rangkap memberikan tantangan tersendiri bagi guru. Guru diharuskan mampu dalam mengelola waktu dan perhatian secara efektif mengingat adanya perbedaan kebutuhan dan gaya belajar antara siswa. Menurut Hidayat (2018) Metode ini tidak hanya mengatasi masalah kekurangan guru, tetapi juga meningkatkan interaksi antar siswa dari kelas yang berbeda. Rahayu et al. (2022) menyatakan bahwa *blended learning* memberikan dampak positif yang signifikan



terhadap hasil belajar siswa, salah satunya dalam konteks pembelajaran daring selama pandemi COVID-19. Selain itu, Aziz (2013) menekankan bahwa penerapan *blended learning* dapat meningkatkan kemandirian belajar dan memaksimalkan hasil belajar siswa. Lebih lanjut, penelitian oleh Choirunnisa dan Yatri (2022) menunjukkan bahwa model *blended learning* dapat meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas III di SD Muhammadiyah 4 Jakarta, dengan hasil uji signifikansi yang menunjukkan hubungan positif antara metode ini dan pencapaian akademis siswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *blended learning* dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi tantangan ini. Minat belajar siswa mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap keberhasilan Pendidikan. Siswa dengan minat belajar tinggi cenderung lebih aktif dan memiliki hasil belajar yang lebih baik.

Penerapan *blended learning* juga dapat membantu mengatasi masalah kehilangan pembelajaran (*learning loss*) yang sering terjadi di kalangan siswa. Banggur et al. (2018) menjelaskan bahwa melalui model pembelajaran ini, guru dapat lebih efektif mengidentifikasi kelemahan dan kemampuan siswa serta memberikan pengajaran yang lebih tepat sasaran. Sutanti et al. (2021) menunjukkan bahwa penerapan model *blended learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam penelitian tersebut, rata-rata hasil pretest kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas 5 A adalah 64,33, sedangkan rata-rata posttest meningkat menjadi 86,25 setelah penerapan model tersebut. Di sisi lain, (Arifin & Abduh, 2021) menemukan bahwa motivasi belajar siswa meningkat secara signifikan setelah penerapan model *blended learning*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi meningkat dari 26,85% pada pra siklus menjadi 80,55% pada siklus II, menegaskan efektivitas metode ini dalam meningkatkan keterlibatan siswa.

Ketersediaan sarana dan prasarana berbasis teknologi juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan *blended learning* dalam kelas rangkap. (Amalia, 2022) menekankan perlunya dukungan infrastruktur seperti komputer dan akses internet agar siswa dapat memanfaatkan sumber daya digital secara optimal. Model pembelajaran ini memungkinkan guru untuk memberikan variasi dalam penyampaian materi, sehingga dapat menarik perhatian siswa dengan cara yang berbeda dibandingkan metode tradisional. Hal ini sesuai dengan pendapat Bock et al. (2018), yang menyatakan bahwa *blended learning* menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Penelitian (Sijabat et al., 2023) juga menunjukkan bahwa penggunaan video interaktif sebagai bagian dari *blended learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep di kalangan siswa sekolah dasar. Video tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran namun juga memberikan penyegaran bagi siswa melalui gaya penyampaian informasi yang berbeda.

Dengan demikian, penelitian ini berupaya untuk memberikan wawasan mendalam mengenai seberapa efektif *blended learning* terhadap minat serta hasil belajar siswa dalam kelas rangkap di sekolah dasar. Diharapkan bahwa hasil dari studi literatur ini dapat memberikan rekomendasi kepada pendidik dan mengambil kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi siswa. Pemahaman yang lebih mendalam terhadap penerapan model ini, diharapkan dapat membantu guru menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi seluruh siswa.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode studi literatur, yang melibatkan pengumpulan dan rekonstruksi data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya (Fadli, 2021). Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mempertimbangkan berbagai pandangan dan temuan penelitian yang ada guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti. Dengan memanfaatkan sumber-sumber yang terpercaya, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan analisis mendalam mengenai penerapan *blended learning* dalam konteks pendidikan di tingkat sekolah dasar.

Proses analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga langkah: reduksi data, presentasi data, dan menarik kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti mengidentifikasi dan memilih informasi yang relevan dari berbagai sumber yang telah dikumpulkan. Selanjutnya, pada tahap presentasi data,



temuan-temuan yang telah direduksi disusun secara sistematis untuk memberikan pemahaman yang jelas tentang efektivitas *blended learning*. Akhirnya, pada tahap menarik kesimpulan, peneliti menganalisis dan merangkum hasil temuan untuk memberikan rekomendasi bagi praktik pendidikan.

Pengumpulan data dilakukan dengan menerapkan metode berikut: pertama, studi pustaka, yaitu mengumpulkan informasi dan data melalui referensi dari buku dan artikel jurnal yang membahas *blended learning* dan minat belajar siswa. Kedua, analisis konten, yang melibatkan penelaahan mendalam terhadap isi dari artikel-artikel yang relevan untuk mengidentifikasi tema-tema kunci terkait efektivitas *blended learning*. Ketiga, sintesis temuan, di mana peneliti menyatukan hasil-hasil dari berbagai sumber untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang dampak *blended learning*.

Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif ini, diharapkan penelitian ini mengenai seberapa efektif *blended learning* terhadap minat belajar siswa dalam kelas rangkap di sekolah dasar serta berkontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa mendatang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *blended learning* memberikan dampak positif yang signifikan terhadap minat belajar siswa di sekolah dasar. Temuan-temuan ilmiah yang diperoleh dari analisis literatur yang ada memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai efektivitas metode ini.

Salah satu temuan utama adalah bahwa *blended learning* meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian oleh Abroto et al. (2021) mengindikasikan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran *blended learning* mengalami peningkatan motivasi belajar dari 60% menjadi 85%. Peningkatan ini dapat dijelaskan melalui teori motivasi, seperti Teori Self-Determination (SDT) yang menyatakan bahwa individu memiliki kebutuhan dasar untuk otonomi, kompetensi, dan keterhubungan. Dalam konteks *blended learning*, siswa diberikan kebebasan untuk memilih waktu dan cara belajar mereka, yang memenuhi kebutuhan otonomi mereka. Hal ini berkontribusi pada peningkatan motivasi intrinsik, sehingga siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Selain itu, hasil penelitian oleh (Nafilah Khairunnisa & Ika Yatri, 2022) menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa setelah penerapan *blended learning* meningkat secara signifikan, dari 75 menjadi 88. Peningkatan hasil belajar ini dapat dijelaskan dengan adanya interaksi yang lebih dinamis antara siswa dan materi ajar. Model *blended learning* memungkinkan penggunaan berbagai sumber belajar, termasuk video, modul daring, dan diskusi kelompok, untuk membantu siswa memperoleh pemahaman materi yang lebih mendalam. Hal ini sejalan dengan teori kognitif yang menekankan pentingnya variasi dalam metode pengajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep.

Kemandirian belajar juga menjadi aspek penting yang terpengaruh oleh *blended learning*. Penelitian oleh (Mufidah & Surjanti, 2021) menemukan bahwa 78% siswa merasa lebih mampu mengatur waktu dan sumber daya belajar mereka sendiri setelah mengikuti model ini. Fenomena ini dapat dijelaskan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi apabila siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan adanya komponen daring dalam *blended learning*, siswa didorong untuk mencari informasi secara mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri.

Penerapan *blended learning* juga terbukti efektif dalam mengurangi kejenuhan dalam pembelajaran. (Sutanti et al., 2021) mencatat bahwa tingkat kejenuhan siswa menurun dari 40% menjadi 15% setelah implementasi model ini. Hal ini menunjukkan bahwa variasi metode pengajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Dalam konteks psikologi pendidikan, hal ini sejalan dengan prinsip arousal optimal, di mana tingkat keterlibatan yang tepat dapat meningkatkan perhatian dan motivasi siswa.

Dalam konteks pembelajaran daring selama pandemi COVID-19, (Abdullah, 2018) menunjukkan bahwa *blended learning* memberikan fleksibilitas bagi guru dan siswa untuk beradaptasi dengan situasi baru. Model ini memungkinkan penggunaan teknologi untuk mendukung pembelajaran,



sehingga tetap efektif meskipun dalam kondisi tidak ideal. Namun, tantangan dalam implementasi *blended learning* juga perlu diperhatikan. (Sijabat et al., 2023) mencatat kurangnya pelatihan untuk guru sebagai hambatan utama dalam penerapan model ini. Hal ini menunjukkan perlunya program pelatihan bagi guru agar mereka dapat memanfaatkan teknologi secara optimal dan memahami cara mengintegrasikan berbagai metode pembelajaran dengan baik.

Dibandingkan dengan penelitian lain di bidang yang sama, hasil temuan ini konsisten dengan studi oleh (Rahayu et al., 2022) yang juga menemukan bahwa *blended learning* meningkatkan hasil belajar siswa di berbagai tingkatan pendidikan. Penelitian tersebut menyoroti pentingnya dukungan infrastruktur teknologi sebagai faktor kunci keberhasilan penerapan model ini di sekolah dasar.

Secara keseluruhan, temuan-temuan ilmiah dari penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan di bagian pendahuluan mengenai efektivitas *blended learning* terhadap minat belajar siswa dalam kelas rangkap di sekolah dasar. Dengan memperhatikan berbagai aspek seperti motivasi, kemandirian belajar, dan pengurangan kejenuhan, serta membandingkannya dengan hasil penelitian lain, dapat disimpulkan bahwa model *blended learning* sangat efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Oleh karena itu, *blended learning* merupakan pendekatan yang menjanjikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *blended learning* secara signifikan meningkatkan minat belajar siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa model ini berhasil dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan persentase motivasi meningkat dari 60% menjadi 85%. Selain itu, nilai rata-rata siswa meningkat dari 75 menjadi 88 setelah penerapan *blended learning*, yang menunjukkan bahwa variasi dalam model pengajaran membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Model ini juga berkontribusi pada peningkatan kemandirian belajar, di mana 78% siswa merasa lebih mampu mengatur waktu dan sumber daya belajar mereka sendiri. Lebih jauh lagi, *blended learning* efektif dalam mengurangi tingkat kejenuhan siswa, yang menurun dari 40% menjadi 15%, menunjukkan bahwa variasi dalam metode pengajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Meskipun demikian, tantangan seperti kurangnya pelatihan untuk guru perlu diperhatikan agar penerapan model ini dapat berjalan optimal. Berdasarkan penelitian ini, peneliti ingin menekankan bahwa penerapan model *blended learning* merupakan solusi yang efektif untuk kelas rangkap di sekolah dasar, dengan ini guru dapat mengoptimalkan pengelolaan waktu serta sumber daya yang ada.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, W. (2018). Model Blended Learning Dalam Meningkatkan. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam Volume*, 7(1), 855–866.
- Amalia, L. (2022). Evaluation of Implementing the Video in University for Online Learning Amid Covid-19 Pandemic. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 1037–1044. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1949>
- Arifin, M., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar Model Pembelajaran Blended Learning. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2339–2347. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1201>
- Harahap, L. A. (2019). Konsep Pembelajaran Blended Learning Di Sekolah Dasar: Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Desa Terpencil. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 3(3), 942.
- Mufidah, N. L., & Surjanti, J. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Blended Learning dalam Meningkatkan Kemandirian dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 187. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.34186>
- Nafilah Khairunnisa, & Ika Yatri. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1104–1111. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.2854>



- Rahayu, dkk. (2022). Efektivitas Pembelajaran Dengan Metode Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1773–1782. <https://doi.org/10.31316/jk.v6i1.2790>
- Sijabat, A., Juanta, P., Festiyed, & Yerimadesi. (2023). Literatur Review: Analisi Model Pembelajaran Blended Learning Dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 905–914. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5602>
- Sutanti, Y. A., Suryanti, S., & Supardi, Z. A. I. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Blended Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa SD. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 594–606. <https://doi.org/10.37329/cetta.v4i3.1461>
- Takdir, L. (2020). Studi Implementasi Pembelajaran Kelas Rangkap Di Daerah Terpencil. *DIADIK: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 10(2), 186–197. <https://doi.org/10.33369/diadi.v10i2.18279>